



**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA *TEXT*
REPORT MELALUI METODE PQ4R
PADA SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 11 JEMBER**

Nurmaida Tambunan¹⁾

¹⁾ SMP Negeri 11 Jember

Received: 30 August 2020; Revised: 23 September 2020; Accepted: 25 November 2020

ABSTRAK: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Text Report Melalui Metode PQ4R Pada Siswa Kelas IX B SMPN 11 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX B SMPN 11 Jember yang terdiri dari 29 siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R mampu meningkatkan kemampuan pemahaman Report text siswa kelas IX B SMPN 11 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa bisa dilihat jelas dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari pre-test yang hanya 56 menjadi 64 pada siklus tindakan pertama dan 73 pada siklus tindakan kedua. Saran yang dapat diberikan kepada guru yaitu hendaknya dapat menerapkan strategi belajar PQ4R, karena cukup efektif dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks atau wacana pada aspek menemukan ide umum, menemukan informasi tertentu, menemukan informasi rinci, mencari kata rujukan, dan arti kata dalam Bahasa Inggris.

Kata kunci : Kemampuan Pemahaman Membaca, Text Report, Metode PQ4R

ABSTRACT: *The purpose of this classroom action research is to find out how to increase reading comprehension ability of text reports through the PQ4R method in class IX B students of SMPN 11 Jember in the 2019/2020 academic year. This research was conducted using the classroom action research method (PTK). Based on the implementation of the research carried out in 2 cycles. The subjects of this classroom action research were students of class IX B SMPN 11 Jember which consisted of 29 students. Data collection methods are observation and learning achievement tests. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results showed that the application of the PQ4R method was able to improve the students' ability to understand Report text for class IX B SMPN 11 Jember in the 2019/2020 academic year. The increase in students' understanding ability can be seen clearly from the increase in the average score obtained by students from the pre-test which was only 56 to 64 in the first action cycle and 73 in the second action cycle. Suggestions that can be given to teachers are that they should be able to apply the PQ4R learning strategy, because it is quite effective and meaningful to improve students' ability to understand text or discourse on the aspect of finding general ideas, finding certain information, finding detailed information, looking for reference words, and the meaning of words in English.*

Keywords: *Reading Comprehension Ability, Text Report, PQ4R Method*

PENDAHULUAN

Peneliti mengadakan tes awal dengan mengadakan tes formatif, yaitu: pada aspek menemukan ide umum, menemukan informasi tertentu, menemukan informasi rinci, mencari kata rujukan, dan arti kata pada teks. Tes ini dilakukan terhadap siswa kelas IX

B SMPN 11 Jember. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa, tidak ada siswa mendapat predikat sangat baik, hanya 10,35 % siswa mencapai predikat baik, 34,49% siswa yang mendapatkan predikat cukup, 27,59% siswa mendapatkan predikat kurang, dan 27,59% siswa memperoleh predikat gagal. Rata-rata hasil tes pemahaman siswa dalam membaca yang dicapai yaitu 56 (kurang) jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan 72.

Rendahnya kompetensi siswa dalam memahami teks Bahasa Inggris pada aspek-aspek membaca pemahaman dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, minat baca siswa dalam belajar, dan kurang tepatnya teknik yang digunakan guru dalam proses mengajar dan belajar. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan secara tradisional adalah terbatas pada apa yang diberikan dan dikuasai guru artinya siswa tidak mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Melalui cara pembelajaran seperti itu juga sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun siswa diberikan kesempatan bertanya, dan tidak seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa sudah paham.

Diantara sekian faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa membaca teks dalam bahasa Inggris yang paling dominan adalah tehnik pembelajaran yang kurang tepat. Guru secara terus menerus menerapkan langkah-langkah yang sama pada setiap pembelajaran membaca tanpa melalui variasi-variasi tertentu dalam proses mengajar dan belajar di kelas. Dimana guru hanya menjadi titik pusat perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga terkesan kaku dan membosankan. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi membaca tidak optimal.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut, perlu digunakan langkah-langkah baru yang lebih komunikatif dan kontekstual. Dengan langkah-langkah tersebut siswa diharapkan dapat memahami teks secara utuh. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *PQ4R*. *PQ4R* adalah singkatan dari *Preview*, *Questions*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review* (Thomas and Robinson dalam Tama 2007). Keenam langkah dari metode di atas diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks dan berbeda dengan mempelajari teks secara biasa. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya melalui penerapan metode ini. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *PQ4R* akan lebih meningkat karena metode belajar ini diterapkan dalam proses mengajar dan belajar sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien.

Kompetensi membaca merupakan suatu proses kognitif untuk memahami suatu teks atau wacana pendek dan essei dengan berbagai bentuknya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi membaca digolongkan kedalam keterampilan memahami pesan (*receptive skill*) yang dibagi menjadi dua kompetensi dasar yaitu: pertama, merespon makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tidak resmi yang menggunakan ragam

bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kedua, merespon makna dan langkah retorika dalam essei pendek (monolog) yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari (Kurikulum Bahasa Inggris SMP, 2004).

Teks adalah satuan makna yang mencakup makna yang diungkapkan lewat jalur lisan maupun tulis. Ketika orang bercakap-cakap, orang tersebut menciptakan teks; demikian juga ketika orang tersebut menulis. Pemahaman akan teks penting sebab komunikasi pada dasarnya adalah pertukaran makna dan tukar menukar ini menghasilkan teks. Dengan demikian, Pengembangan kemampuan siswa untuk berkomunikasi melalui pemahaman teks atau untuk saling bertukar makna dengan berbagai nuansanya adalah mutlak.

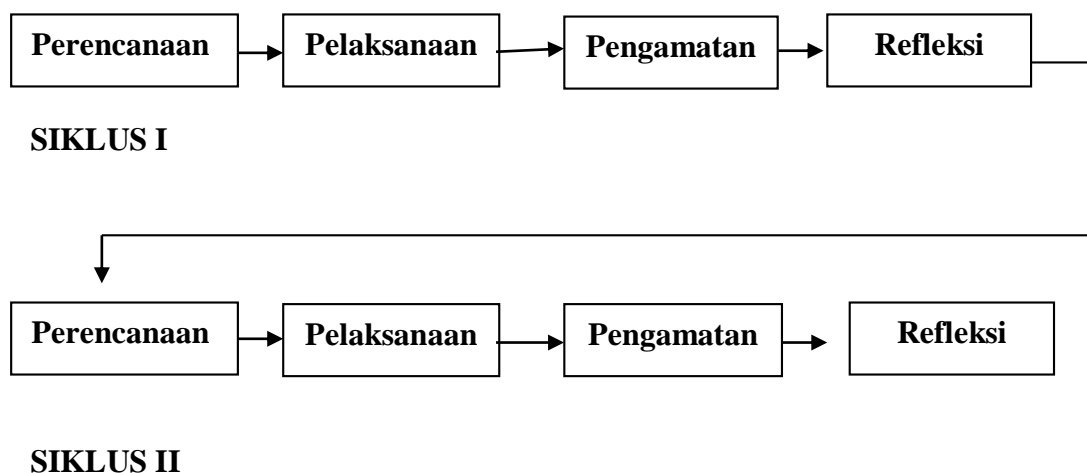
Di dalam Kurikulum 2004 disebutkan, jenis teks yang memberikan deskripsi tentang suatu benda pada umumnya disebut dengan istilah 'Report'. Penggunaan istilah ini mengikuti batasan yang diberikan oleh Gerott dan Wignel (1994) Hammond dkk. (1992), serta Hardy dan Klarwein (1990), yang menggolongkannya ke dalam dua jenis yakni Short Report dan Long Report.

Sebagaimana tersebut di dalam Kurikulum Bahasa Inggris 2004 untuk Sekolah Menengah Pertama, jenis teks Report mulai dipelajari di kelas IX. Standar Kompetensi yang terkait dengan penguasaan jenis teks ini adalah mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis, secara interaksional ataupun monolog, dalam bentuk atau terkait dengan teks Report, dengan menggunakan struktur skematik (generik) serta ragam bahasa yang berterima.

Jenis teks Report berfungsi memberikan deskripsi tentang ciri-ciri umum dari suatu jenis benda, hidup ataupun mati. Karena jenis teks ini digunakan hampir di semua mata pelajaran lain, kemampuan membuat dan memahami jenis teks ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran jenis teks ini bukan hanya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan dalam bahasa Inggris, tetapi juga dalam bahasa Indonesia, dan bahkan dalam bahasa ibu sekalipun. Pemahaman mendalam tentang teks Report tercermin dalam kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur ; a) struktur jenerik atau skematik, b) ciri-ciri leksikogramar yang menonjol, dan c) fungsi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Arikunto, 2007: 11). Seperti pada model dibawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Keempat langkah dengan dua siklus di atas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami *Report text* dan motivasi belajarnya. Secara jelas keempat langkah di atas akan dipaparkan secara rinci berikut ini.

(1) Perencanaan

Tahapan ini peneliti menyusun dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman *Report text* dan motivasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan atas tes awal dan observasi yang dilakukan, rata-rata siswa hanya 56 dan dengan semangat dan motivasi belajar yang rendah. Tindakan yang diberikan terhadap siswa hanya berlangsung dalam 2 siklus dalam kurun waktu 12 x 40 menit. Rencana tindakan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah rancangan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah yang ditemukan dan metode belajar yang dipakai yaitu *PQ4R* untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman dan motivasi belajar siswa. Adapun rencana tindakan yang diimplementasikan secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. *Preview*. Guru dan siswa melakukan orientasi awal menjajagi pengetahuan awal siswa tentang konsep *Report text* melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab difokuskan pada teks yang dipelajari dan disurvei terlebih dahulu untuk menentukan topik umum yang terdapat di dalamnya. Guru pada langkah awal ini berperan sebagai narasumber tentang apa itu *Report text*, baik fungsi, struktur penyusunnya, ciri kebahasaan dan bentuk waktu yang digunakan. Langkah awal ini disediakan waktu selama 10 menit.
- b. *Question*. Guru memberikan dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan teks atau paragraf. Tindakan ini merupakan langkah *brainstorming* kepada siswa untuk mengenalkan teks tentang topik yang dibahas. Semua pertanyaan itu didiskusikan secara klasikal. Siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks dengan memberikan tanda dengan alokasi waktu 10 menit.

- c. *Read*. Siswa membaca teks secara aktif wacana yang diberikan dan siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun dan diberikan kepada siswa sebelumnya berdasarkan atas wacana yang diberikan. Selama membaca isi dari setiap paragraf, siswa mengenang secara mendalam (dipikirkan) seraya berusaha memahami isi dan menangkap contoh-contohnya serta menghubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Siswa diharapkan mampu memahami teks dan menjawab semua pertanyaan dengan cepat dan tepat dengan alokasi waktu 30 menit.
- d. *Reflect*. Selama membaca isi dari setiap paragraph, siswa mengenang secara mendalam, seraya berusaha memahami dan menangkap contoh-contoh teks yang diberikan serta menghubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Alokasi yang digunakan adalah selama 10 menit.
- e. *Recite*. siswa diingatkan untuk mengingat-ingat informasi yang terdapat di dalamnya wacana. Selanjutnya, semua pertanyaan mengenai paragraf tersebut dijawab. Ketika ada jawaban yang kurang memuaskan, maka bagian tertentu yang sulit diingat dan menyebabkan kesalahan jawaban itu, siswa dibimbing untuk membaca kembali lagi bagian-bagian tertentu. Langkah ini dilakukan untuk setiap paragraf yang ada dalam wacana dengan alokasi waktu 10 menit.
- f. *Review*. Setelah siswa selesai menjawab wacana tersebut, guru mengharapkan siswa untuk memeriksa kembali jawaban mereka dengan cara mengingat-ingat intisari-intisarnya. Kemudian, guru bersama siswa membahas jawaban siswa, dan menentukan jawaban yang terbaik dengan alokasi waktu 10 menit. Pada pertemuan kedua kegiatan belajar dilanjutkan dengan pembahasan topik baru dengan wacana yang berbeda dan guru memberikan *brainstorming* kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai rangsangan, Pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan oleh guru untuk menhangatkan suasana dan ingatan mereka. Semua pertanyaan tersebut dibahas secara klasikal dan oral dengan waktu 15 menit. Guru memberikan dan menyuruh siswa memahami wacana secara mandiri dengan 10 item pertanyaan yang diberikan yang meliputi aspek menemukan ide umum, menemukan informasi tertentu, menemukan informasi rinci, mencari kata rujukan, dan arti kata. Siswa diharapkan menggunakan langkah-langkah yang pernah diterapkan sebelumnya untuk menjawab semua pertanyaan pada teks. Teks ini sekaligus sebagai tes untuk menentukan kemajuan siswa pada setiap siklus tindakan dan siswa diberikan waktu selama 65 menit.

(2) Pelaksanaan

Pada langkah ini peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan pada langkah pertama. Dalam perlakuan tindakan melalui penerapan *PQ4R* peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun. Siswa dibimbing melalui langkah-langkah untuk meningkatkan pemahamannya secara efektif dan efisien dan meningkatkan kinerja memori dalam memahami teks.

Langkah pertama, topik diperkenalkan kepada siswa dengan memberikan beberapa *brainstorming* sebagai *preview* dari teks. kemudian siswa disuruh

menentukan topik umum yang terdapat di dalam teks yang diberikan. Dan ide dari setiap paragraf hendaknya juga diidentifikasi sebagai bagian-bagian dari teks yang dibaca. Pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan teks dan setiap paragraf hendaknya disusun dan dikembangkan. Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah diberi tanda pada langkah sebelumnya. Kemudian siswa dibimbing untuk membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas peranyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

(3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk data kuantitatif dari hasil tes siswa dan data yang bersifat kualitatif yang berasal dari lembar pengamatan. Format pengamatan saat proses tindakan sedang berlangsung sebagai berikut.

Tabel 1. Format Pengamatan Proses

No.	Hal-hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat menerima perintah			
2.	Keseriusan siswa dalam proses tindakan			
3.	Tanggapan siswa			
4.	Situasi pembelajaran			
5.	Efektivitas media pembelajaran			
6.	Respon siswa dalam menerima perintah			
7.	Ketepatan waktu			
8.	Motivasi siswa terhadap pelajaran			
9.	Perubahan sikap			
10.	Kepercayaan diri			
11.	Peningkatan keterampilan			

(4) Refleksi.

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada langkah sebelumnya dan mencari kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Siswa diajak diskusi pada setiap siklus untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Sedangkan guru merenungkan kembali peristiwa yang sudah lampau ketika proses tindakan berlangsung. Semua data yang didapat dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya atau perlu tidaknya perlakuan yang diberikan kepada siswa dilanjutkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada tes awal menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam memahami teks bahasa Inggris khususnya pada jenis *Report text* sangat rendah. Dari tes yang diberikan yaitu wacana dengan topik '*Gardenia Plants and Coconut*' dengan 10 buah pertanyaan meliputi aspek menemukan ide umum, menemukan informasi tertentu, menemukan informasi rinci, mencari kata rujukan, dan arti kata. Rata-rata yang dicapai siswa kelas IX B SMPN 11 Jember dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa sangat rendah yaitu kurang dari 72

Rendahnya pemahaman dalam *Report text* yang paling dominan adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Guru secara terus menerus menerapkan langkah-langkah yang sama pada setiap pembelajaran membaca tanpa melalui variasi-variasi tertentu dalam proses mengajar dan belajar di kelas. Dimana guru hanya menjadi titik pusat perhatian siswa (*teacher centered*) pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga terkesan kaku dan membosankan. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi membaca tidak optimal.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman *Report text* pada siswa Kelas IX B SMPN 11 Jember dilakukan melalui penerapan metode PQ4R. Implementasi tindakan dari metode ini dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa.

SIKLUS I

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan penerapan metode PQ4R, maka langkah-langkah pembelajaran untuk pemahaman wacana disusun dalam langkah-langkah sesuai dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa melakukan orientasi awal menjajagi pengetahuan awal siswa tentang konsep *report text* melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab difokuskan pada teks yang dipelajari dan disurvei terlebih dahulu untuk menentukan topik umum yang terdapat di dalamnya.
- b. Guru memberikan dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan teks atau paragraf. Tindakan ini merupakan langkah *brainstorming* kepada siswa untuk mengenalkan teks tentang 'Gardenia Plants' Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai rangsangan.
- c. Siswa membaca teks secara aktif wacana tentang 'Gardenia Plants'. Kemudian siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun dan diberikan kepada siswa sebelumnya berdasarkan atas wacana yang diberikan.

- d. Selama membaca isi dari setiap paragraf, siswa mengenang secara mendalam (dipikirkan) seraya berusaha memahami isi dan menangkap contoh-contohnya serta menghubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.
- e. Setelah wacana tentang 'Gardenia Plants' selesai di baca, siswa diingatkan untuk mengingat-ingat informasi yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, semua pertanyaan mengenai paragraf tersebut dijawab. Ketika ada jawaban yang kurang memuaskan, maka bagian tertentu yang sulit diingat dan menyebabkan kesalahan jawaban itu, siswa dibimbing untuk membaca kembali lagi bagian-bagian tertentu. Langkah ini dilakukan untuk setiap paragraf yang ada dalam wacana.
- f. Setelah siswa selesai menjawab wacana tersebut, guru mengharapkan siswa untuk memeriksa kembali jawaban mereka dengan cara mengingat-ingat intisari-intisarnya.
- g. Pada pertemuan kedua kegiatan belajar dilanjutkan dengan pembahasan topik baru dengan wacana yang berjudul '*coconut plant*'. Guru memberikan *brainstorming* kepada siswa untuk mengenalkan teks tentang 'Gardenia Plants'. Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai rangsangan, seperti: *Have you ever seen coconut plant?* Semua pertanyaan tersebut dibahas secara klasikal dan oral sehingga siswa terbawa pada situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- g. Guru menyuruh siswa memahami wacana 'Gardenia Plants' secara mandiri dengan 10 item pertanyaan yang diberikan yang meliputi aspek menemukan ide umum, menemukan informasi tertentu, menemukan informasi rinci, mencari kata rujukan, dan arti kata. Siswa diharapkan menggunakan langkah-langkah yang pernah diterapkan sebelumnya untuk menjawab semua pertanyaan pada teks. Teks ini sekaligus sebagai tes untuk menentukan kemajuan siswa pada siklus tindakan pertama ini dan siswa diberikan waktu selama 35 menit.

Hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai tertulis di atas, jelaslah bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R memiliki beberapa kelebihan, kelemahan, kendala-kendala, dan peluang. Hasil pengamatan menunjukkan adanya antusias siswa dalam belajar. Banyak siswa yang menjawab dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses ini terjadi pada langkah dimana guru memberikan *brain storming*. Siswa juga menunjukkan sudah mulai bertanya saat ada kendala dalam proses pembelajaran dan pembelajaranpun terjadi secara multi arah antar siswa dan guru dan siswa antar siswa .

Kendala-kedala yang ditemukan selama proses pembelajaran antara lain sulitnya mengkondisikan siswa pada awal proses pembelajaran dengan topik yang kita perkenalkan. Banyak siswa yang ragu-ragu untuk menjawab karena terbatasnya *prioriknowledge* yang dimilikinya. Buku penunjang atau referensi yang relevan, dan media pembelajaran yang masih kurang mungkin menjadi salah satu faktor penyebabnya

Berdasarkan analisis terhadap keunggulan, kelemahan, dan kendala-kendala di atas untuk lebih meningkatkan peluang efektivitas penerapan metode PQ4R pada siswa kelas IXB SMPN 11 Jember, perlu diupayakan revisi dan variasi tindakan untuk siklus kedua sebagai refleksi dari siklus tindakan pertama sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang bingung, bosan, dan tidak termotivasi pada langkah-langkah awal pembelajaran. Sehingga perlu stimulus yang lebih variatif, kesempatan dan waktu yang lebih banyak kepada siswa.
2. Sebelum kegiatan tatap muka dilakukan untuk siklus berikutnya, siswa diberikan beberapa tugas sebagai pengetahuan awal siswa tentang wacana yang akan dibahas. Upaya ini dilakukan untuk membantu siswa memiliki catatan-catatan yang sistematis serta mempersiapkan kemampuan awal siswa yang lebih optimal dalam mengikuti proses pembelajaran ini berikutnya.
3. *Reinforcement* yang variatif, kontekstual, dan bermakna yang dapat mengarahkan kemampuan siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kompetensi wacana khususnya *Report text*.

Hasil refleksi di atas akan diterapkan pada siklus tindakan kedua dengan waktu 5 x 40 menit yang dibagi dalam 2 x pertemuan.

SIKLUS II

Pada siklus kedua ini guru bersama siswa membahas wacana tentang ‘**Water lily dan Jellyfish**’. Sesuai dengan refleksi dan perbaikan yang direncanakan sebelumnya pada siklus tindakan pertama, guru telah menyusun rencana pembelajaran yang tersusun dengan menggunakan metode PQ4R dengan beberapa variasi dan dilaksanakan di kelas IX B SMPN 11 Jember sebagai berikut:

- a. Sebelum kegiatan tatap muka dilakukan guru menyuruh siswa melakukan persiapan di rumah dengan cara mencari kata-kata sulit yang terdapat dalam wacana yang akan dibahas. Murid mempersiapkan catatan-catatan tertentu tentang teks yang akan dibahas.
- b. Guru dan siswa melakukan orientasi awal atau *brainstorming* menajagi pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab. Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai rangsangan: *Have you ever seen these animals? Where do we usually see such animals in Bali? Do you like them?* Kegiatan tanya jawab difokuskan pada teks yang dipelajari untuk melakukan orientasi awal pemahaman bacaan. Kegiatan tanya jawab ini bersifat dialog dimana guru bertanya siswa menjawab. Guru pada langkah awal ini juga menekankan kembali tentang apa itu *Report text*, baik fungsi, struktur penyusunnya, ciri kebahasaan dan bentuk waktu yang digunakan. Kegiatan awal ini nampak mendapat respon lebih dan positif dari siswa karena jumlah siswa yang merespon banyak dan beragam.

- c. Guru menyuruh siswa memahami wacana dengan membaca dalam hati secara mandiri dengan batasan waktu 15 menit dan Guru memonitoring kegiatan siswa.
- d. Guru membrikan peluang selama 5 menit kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pemahamannya dengan teman sebangkunya. Kegiatan ini tampak sangat menarik sekali dimana siswa terlihat sangt antusias untuk mengemukakan ide-idenya tentang wacama yang telah mereka baca.
- e. Guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan secara mandiri. Siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks dengan memberikan tanda. Kegitan ini nampaknya lebih medorong siswa untuk lebih aktif mencari dan mengaali informasi yang terkandung dalam teks yang sedang dibahas dan memakai pengalaman pribadinya dan hasil diskusinya.
- f. Siswa membaca teks secara aktif wacana tentang 'Water lily'. Kemudian siswa mencari jawaban atas peranyaan-pertanyaan yang telah tersusun dan diberikan kepada siswa sebelumnya berdasarkan atas wacana yang diberikan.
- g. Selama membaca isi dari setiap paragraf, siswa mengenang secara mendalam (dipikirkan) seraya berusaha memahami isi dan menangkap contoh-contohnya serta menghubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Siswa diharapkan mampu memahami teks dan menjawab semua pertanyaan dengan cepat dan tepat. Dalam tindakan ini tampak siswa sangat aktif, kreatif, dan antusias mencari jawaban dengan memberikan tanda tertentu pada wacana.
- h. Setelah wacana tentang 'Water lily' selesai dibaca, siswa diingatkan untuk mengingat-ingat informasi yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, semua pertanyaan mengenai paragraf tersebut dijawab. Ketika ada jawaban yang kurang memuaskan, maka bagian tertentu yang sulit diingat dan menyebabkan kesalahan jawaban itu, siswa dibimbing untuk membaca kembali lagi bagian-bagian tertentu.
- i. Kemudian, guru bersama siswa membahas jawaban siswa, dan menentukan jawaban yang terbaik. Siswa kelihatan lebih antusias dan percaya diri. *Rewards* diberikan kepada siswa baik secara verbal dan nonverbal saat diskusi dilakukan.
- j. Pada pertemuan kedua, kegiatan belajar dilanjutkan dengan pembahasan topik baru dengan wacana yang berjudul 'Jellyfish' Guru memberikan *brainstorming* kepada siswa untuk mengenalkan teks tentang 'Jellyfish' Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai rangsangan, seperti: *Do you know What animal is this? How would you describe about the body?, What about the the stomach? What would you say about the mouth?, and etc.*
- k. Guru menyuruh siswa memahami wacana 'The water lily dan Jellyfish' secara mandiri dengan 10 item pertanyaan. Siswa diharapkan menggunakan langkah-langkah yang pernah diterapkan sebelumnya untuk menjawab semua pertanyaan pada teks. Teks ini sekaligus sebagai tes untuk menentukan kemajuan siswa pada siklus tindakan kedua dan siswa diberikan waktu selama 40 menit.

Pada tindakan siklus kedua, stimulus yang lebih bervariasi memberikan kesempatan dan waktu yang lebih banyak kepada siswa mampu memotivasi dan membimbing siswa pada langkah-langkah awal pembelajaran. Tugas yang diberikan siswa sebagai pengetahuan awal tentang wacana yang akan dibahas sangat membantu siswa secara sistematis serta mempersiapkan kemampuan awal siswa yang lebih optimal dalam mengikuti proses pembelajaran ini pada siklus kedua ini. *Reinforcement* yang variatif, kontekstual, dan bermakna dapat mengarahkan kemampuan siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kompetensi wacana khususnya *Report text*.

Dilihat dari perhatian siswa saat menerima perintah dan keseriusannya dalam proses tindakan sangat baik. Terjadi peningkatan keterampilan, dan efektivitas media pembelajaran yang digunakan sangat positif demikian juga dengan situasi pembelajaran. Siswa juga menjadi percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dengan hasil pencapaian indikator pada siklus kedua ini, peneliti merasa puas dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman *Report Text* siswa di kelas IX B SMPN 11 Jember melalui metode PQ4R. Berdasarkan data hasil belajar dan pengamatan saat proses pembelajaran, penerapan dirancang dan diimplementasikan dengan hati-hati dan sesuai dengan tujuan. Sehingga hasilnya meningkat siklus demi siklus.

Hasil belajar siswa pada siklus tindakan pertama ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kelas IX B SMPN 11 Jember tentang *Report text* dan motivasi belajarnya. Hasil dari siklus tindakan pertama ini akan dibandingkan dengan hasil pre test untuk melihat berapa peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan metode PQ4R. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil tindakan siklus 1

NO	Rentangan Nilai	Predikat	Jumlah siswa			
			Pre-Test	Persentase	Siklus I	Persentase
1	80– 100	Sangat Baik	0	0,00%	2	6,90%
2	70 -79	Baik	3	10,35%	10	34,49%
3	60-69	Cukup	10	34,49%	14	48,28%
4	50-59	Kurang	8	27,59%	3	10,33%
5	0- 49	Gagal	8	27,59%	0	0,00%
Jumlah siswa			29	100%	29	100 %
Nilai Rata – rata siswa			54,7 (kurang)		64 (cukup)	

Berdasarkan data pada tabel di atas, Hasil belajar siswa meningkat dalam memahami wacana *Report text* pada siklus tindakan pertama. Peningkatan ini bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pre test yaitu 56 menjadi 64 pada siklus tindakan pertama ini. Secara rinci peningkatannya menunjukkan bahwa dari tidak ada siswa mendapat

predikat sangat baik meningkat menjadi 6,90%, dari sebanyak 10,35% siswa mencapai predikat baik menjadi 34,49% pada siklus pertama, dari 34,49% siswa yang mendapatkan predikat cukup meningkat menjadi 48,28%, dan dari 27,59% siswa mendapatkan predikat kurang menurun menjadi 10,33%, dan dari 27,59% siswa memperoleh predikat gagal turun menjadi 0% pada siklus tindakan.

Hasil belajar siswa pada siklus tindakan kedua menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kelas IX B SMPN 11 Jember tentang *Report text*. Hasil dari siklus tindakan kedua ini akan dibandingkan dengan hasil pre test untuk melihat berapa peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan metode PQ4R. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus 2

NO	Rentangan Nilai	Predikat	Jumlah siswa			
			Pre-Test	Persentase	Siklus II	Persentase
1	80– 100	Sangat Baik	0	0,00%	12	41,38%
2	70-79	Baik	3	10,35%	12	41,38%
3	60-69	Cukup	10	34,49%	4	13,80%
4	50-59	Kurang	8	27,59%	1	3,44%
5	0- 49	Gagal	8	27,59%	0	0,00%
Jumlah siswa			29	100%	29	100%
Nilai Rata – rata siswa			56 (kurang)		73 (baik)	

Berdasarkan data pada tabel di atas, Hasil belajar siswa meningkat dalam memahami wacana *Report text* pada siklus tindakan kedua. Peningkatan ini bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pre test yaitu 56 menjadi 73 pada siklus tindakan kedua ini. Secara rinci peningkatannya menunjukkan bahwa dari tidak ada siswa mendapat predikat sangat baik menjadi meningkat 41,38%, dari 10,35 % siswa mencapai predikat baik menjadi 41,38% pada siklus kedua, dari 34,49% siswa yang mendapatkan predikat cukup pada tes awal menurun menjadi 13,80%, dan dari 27,59% siswa mendapatkan predikat kurang menurun menjadi 3,44%, dan tidak ada siswa memperoleh predikat gagal pada siklus tindakan kedua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R mampu meningkatkan kemampuan pemahaman *Report text* siswa kelas IX B SMPN 11 Jember tahun pelajaran 2019-2020. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa bisa dilihat jelas dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari pre-test yang hanya 56 menjadi 64 pada siklus tindakan pertama dan 73 pada siklus tindakan kedua.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran berlangsung sukses dan meningkat sesuai dengan harapan. Ini direfleksikan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, perhatian siswa saat menerima perintah, keseriusan siswa dalam proses tindakan, tanggapan siswa terhadap pelajaran sangat positif, situasi pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, respon siswa dalam menerima perintah sangat baik, ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perubahan sikap, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, siswa menjadi senang dan bahagia dengan penerapan metode PQ4R. Ini ditunjukkan dengan adanya kesiapan siswa, ketertarikan mereka, dan keseriusannya pada setiap langkah dari metode pembelajaran ini. Sehingga metode ini merupakan langkah yang sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman *Report text* dan motivasi belajar siswa.

Disamping itu metode ini merupakan langkah alternatif yang efektif sebagai penimbulan pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan secara lebih mendalam dan luas (Thomas, Robinson, 2007: 142). Metode PQ4R yang dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami teks. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan metode PQ4R mampu meningkatkan kemampuan pemahaman *Report text* siswa kelas IX B SMPN 11 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa bisa dilihat jelas dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari pre-test yang hanya 56 menjadi 64 pada siklus tindakan pertama dan 73 pada siklus tindakan kedua.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. PQ4R merupakan metode yang cukup efektif dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks atau wacana pada aspek menemukan ide umum, menemukan informasi tertentu, menemukan informasi rinci, mencari kata rujukan, dan arti kata dalam Bahasa Inggris.
2. Guru diharapkan menerapkan metode PQ4R yang lebih variatif dengan bantuan media pembelajaran yang tepat yang mampu memfasilitasi, memotivasi, dan mengaktifkan murid pada proses pembelajaran.
3. Penelitian lanjut sangat dibutuhkan untuk membuktikan efektif atau tidaknya metode ini diterapkan pada bentuk-bentuk wacana lain atau mata pelajaran lain yang serumpun.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Gerrot, Wignel. 1994. *Foundations of Educational Research*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Tama, Wayan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. SMP N 3 Manggis.
- Thomas, Robinson. 2007. *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Javonovich, Inc.
- Tim Pengembang Kurikulum. 2012. *Kurikulum (KTSP) SMPN 2 Susut* .SMPN 2 Susut.
- Uno, B. Hamzah, *el. al.* 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press